

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa sub-bab yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Lembang yang beralamat di Jln. Maribaya, Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Tlp/Faks. (022) 2786655. Beberapa hal yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih tempat penelitian di sekolah ini antara lain, peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan fasilitas yang disediakan sekolah sangat mumpuni untuk melakukan penelitian. Siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Lembang menjadi subjek penelitian yang jumlah siswanya 35 orang. Kelas ini dipilih oleh peneliti dengan memperhatikan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa keterampilan membaca kritis buku teks siswa yang rendah dalam mata pelajaran sejarah perlu ditingkatkan. Dengan demikian, peneliti ingin memperbaiki masalah pembelajaran sejarah yaitu keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa melalui metode *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memiliki sebab untuk memilih metode ini karena berkaitan dengan masalah yang ditemukan ketika observasi di kelas, serta keterampilan

membaca kritis buku teks sejarah siswa akan mendapat suatu solusi dengan menggunakan tindakan yang dilakukan secara berulang kali.

Berikut ini merupakan pendapat para ahli mengenai penelitian tindakan kelas. Rapoport (Hopkins, 1970; Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11-12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu seseorang untuk memperbaiki persoalan yang praktis, persoalan yang dihadapi ketika waktu darurat, dan juga memberikan solusi untuk mencapai tujuan ilmu sosial melalui kesepakatan bersama. Suyanto dalam (Muslich, 2009, hlm. 9) menjelaskan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”. Sedangkan menurut Kemmis dalam (Wiriaatmaja, 2005. hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari. a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dari penjelasan ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki, melakukan perubahan terhadap suatu proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, metode penelitian tindakan kelas menjadi hal yang baik dan sebagai langkah yang strategis untuk memecahkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah melalui metode *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dalam pembelajaran sejarah.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya (2009, hlm.34) yaitu “untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Senada dengan pendapat Sanjaya, Kunandar (2009, hlm.63) menjelaskan bahwa ”Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar”. Berdasarkan pendapat Sanjaya dan Kusnandar, dapat dipahami bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan

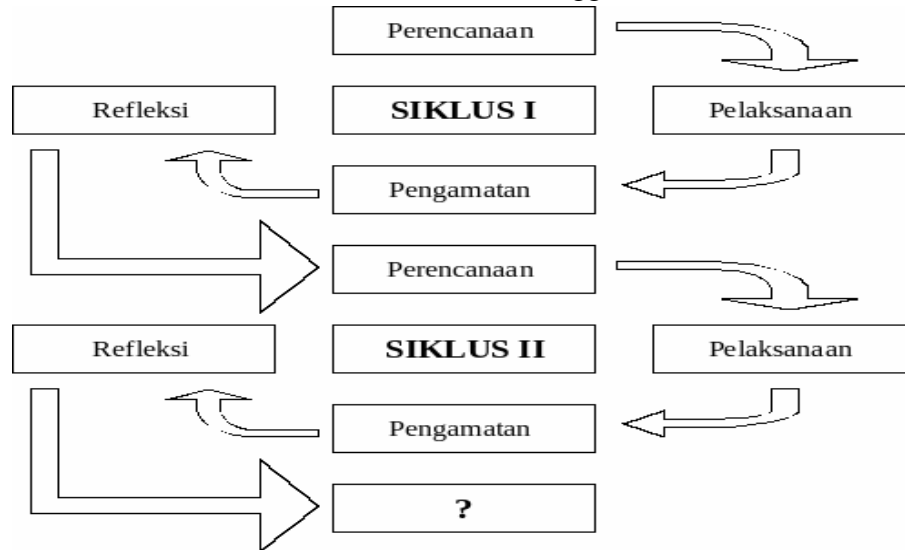
Kelas adalah agar dapat merubah atau membuat pembelajaran di kelas lebih baik dengan melibatkan interaksi dari pendidik dan peserta didik, dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik maka permasalahan di dalam kelas dapat diatasi. Pemilihan metode pembelajaran ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Permasalahan utama yang ada di dalam kelas adalah kurang adanya keterampilan membaca buku teks pelajaran sejarah. Peneliti selama melakukan penelitian memiliki peran yaitu dapat menjadi guru ataupun observer. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung terkait kendala dalam penerapan metode *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* untuk meningkatkan keterampilan membaca buku teks sejarah dalam pembelajaran sehingga dapat diberikan refleksi ataupun solusi untuk setiap siklus penelitiannya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Peneliti memiliki alasan untuk memilih model spiral ini dikarenakan mudah dipahami oleh peneliti. Selain itu, model ini juga sistematis dan praktis. Kemmis dan Taggart memberikan nama model spiral karena model ini memiliki empat tahapan yang akan terus berulang layaknya spiral dan pada akhir siklusnya suatu permasalahan akan mengalami perbaikan.

Peneliti merencanakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) akan dilaksanakan dengan beberapa siklus, setiap siklus di dalamnya terdiri dari tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merujuk pada model beberapa siklus dari Kemmis dan Mc Taggart.

Terdapat 4 (empat) tahap tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*) Berikut adalah desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart:



Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2014, hlm. 16)

Alasan peneliti memilih desain rancangan ini dikarenakan siklus Kemmis dan McTaggart ini sesuai dengan rancangan peneliti dan memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi tindakan agar dapat memperbaiki pengaplikasian di tindakan selanjutnya. Model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat langkah dimana akan terus berulang sampai akhirnya permasalahan yang dirasakan mengalami perbaikan. Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, adalah:

3.3.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahapan yang pertama dalam penelitian tindakan kelas. Beberapa hal yang dijelaskan dari tahapan perencanaan adalah mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Hal yang biasa dilakukan oleh peneliti tentunya membuat atau mempersiapkan beberapa hal misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto, 2008, hlm. 2). Pada tahapan ini tentunya peneliti akan mempersiapkan serangkaian rencana yang didiskusikan dengan guru mitra hal tersebut dilakukan agar dalam penelitian dapat menemukan analisis masalah yang terbaik. Pada penelitian ini rencana yang akan disusun adalah:

- a) Melakukan observasi pra penelitian, dan memilih kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- b) Meminta kesediaan guru untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan lalu berdiskusi tentang waktu dilaksanakannya penelitian.
- c) Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas selama beberapa siklus dengan menggunakan metode *search, solve, create, and share* (SSCS)
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- e) Menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa
- f) Melakukan rencana untuk pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

3.3.2 Tindakan (*Act*)

Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang harus dilakukan secara tersusun dan seksama serius maksudnya setiap hal yang dikerjakan dalam pelaksanaan ini harus berdasarkan rencana yang telah dibuat dan dicatat secara rapih. Kusnandar (2008, hlm. 72) tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Tahap pelaksanaan atau dikenal juga sebagai tindakan merupakan suatu cara untuk menerapkan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti, peneliti memiliki kewajiban untuk taat kepada hal yang telah direncanakan agar penelitian dapat berjalan sesuai harapan peneliti. Selain melakukan perencanaan, peneliti dibantu observer juga melakukan observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- a) Melaksanakan penelitian tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- b) Mengefektifkan penggunaan metode *search, solve, create, and share* (SSCS) dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun.
- d) Melakukan diskusi dengan mitra peneliti atau guru mata pelajaran
- e) Melakukan refleksi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan observer dan guru mitra
- f) Melakukan pengolahan data.

3.3.3 Observasi (*Observe*)

Fungsi dari observasi pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk dokumentasi dan pencatatan tentang penerapan metode pada siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi harus dilakukan secara teliti agar dapat menambahkan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki peneliti selama tindakan berlangsung. Observasi memiliki arti penting dalam berjalannya suatu tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung dan

dampak dari suatu pelaksanaan tindakan. Maka dari itu, observasi harus dilakukan agar dapat menutupi keterbatasan selama pelaksanaan berlangsung.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap siswa di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan instrumen yang telah dibuat, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa.
- b) Melakukan wawancara dengan siswa setelah selesai pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengamati peningkatan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa dengan metode *search, solve, create, and share* (SSCS).
- c) Menulis catatan lapangan sebagai bentuk pengamatan.

3.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dari penelitian tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian ulang terkait pelaksanaan yang telah dilakukan dan hasil observasi. Hasil dari pengkajian ulang ini sebagai evaluasi agar pelaksanaan siklus selanjutnya lebih baik. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 75) pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang. Pada tahapan ini tentunya ada kerja sama antara peneliti dan guru mitra untuk saling melakukan evaluasi berbentuk kritik dan saran agar ada perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Dalam tahapan observasi, peneliti dapat melihat kekurangan selama proses pelaksanaan pembelajaran, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan dan mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi dengan observer, guru mitra, serta siswa untuk meminta saran tentang peningkatan dan kekurangan yang harus dilakukan untuk tindakan selanjutnya

- b) Melakukan refleksi sebagai bentuk perbaikan di siklus yang selanjutnya
- c) Menyimpulkan hasil diskusi dengan tujuan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

3.4.1 Keterampilan Membaca Buku Teks Sejarah

Keterampilan Membaca buku teks adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan dalam buku teks untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Keterampilan membaca buku teks bertujuan agar siswa mampu memilih dan menemukan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi sejarah serta menganalisis isi bacaan dalam buku teks sejarah yang dapat dilakukan melalui tanya jawab dengan guru dan teman serta pada akhirnya siswa dapat membuat catatan atau hasil dari bacaan.

Di bawah ini adalah **Indikator dari keterampilan Membaca Buku Teks** adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Keterampilan Membaca Kritis Buku Teks

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Memilih informasi dari buku teks sejarah yang sesuai dengan pembahasan (menilai kesesuaian)	a. Siswa mencari informasi dari bahan bacaan melalui daftar isi buku teks dan bab dalam buku teks sejarah b. Siswa menandai informasi dari buku

	teks sejarah yang sesuai dengan pembahasan
Menemukan informasi dari buku teks sejarah	a. Siswa menunjukan bagian dari buku teks sejarah yang sesuai dengan materi yang dibahas.
Menganalisis isi bacaan dalam buku teks sejarah	a. Siswa mengidentifikasi informasi dari hasil bacaan buku teks sejarah berupa latar belakang peristiwa sejarah, proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa serta keterlibatan tokoh dalam peristiwa sejarah. b. Siswa memberikan contoh keterkaitan peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah dan peristiwa kontekstual
Melakukan tanya jawab kepada guru atau teman tentang materi pembelajaran dalam buku teks sejarah	a. Siswa merumuskan pertanyaan yang akan diajukan mengenai peristiwa dari buku teks sejarah b. Melakukan tanya jawab kepada guru atau teman tentang peristiwa sejarah dari buku teks sejarah melalui: Siswa bertanya kepada guru atau teman dan Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman
Membuat Catatan berdasarkan hasil bacaan dari buku teks sejarah	a. Siswa membuat ringkasan catatan berdasarkan hasil bacaan buku teks sejarah b. Siswa memproduksi pengetahuan dari peristiwa sejarah yang ada di buku teks sejarah dalam bentuk suatu karya (dibebaskan untuk siswa)
Membagikan karya berdasarkan catatan	a. Siswa membagikan produk secara daring maupun langsung dengan cara diskusi, setelah itu siswa saling memberikan komentar terhadap hasil tersebut

3.4.2 Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS)

Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS) merupakan salah satu metode yang dikembangkan dari pembelajaran berbasis masalah. Tujuan utama dari metode tersebut adalah agar siswa mampu memecahkan masalah dan berfikir kritis. Namun, pada penelitian ini Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca buku teks sejarah. Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan buku teks sejarah siswa yang didalamnya menekankan kepada proses belajar siswa agar mampu menggunakan buku teks secara aktif untuk mencari informasi dengan cara membaca, menganalisis hasil bacaan dan mengolah kembali hasil bacaan menjadi suatu karya yang dihasilkan oleh peserta didik.

3.4.3 Keterhubungan Indikator Keterampilan Membaca Buku Teks Sejarah dalam Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS)

Indikator untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Buku Teks Sejarah yang telah disesuaikan dengan Metode Search, Solve, Create and Share (SSCS) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Keterampilan membaca buku teks yang telah disesuaikan dengan Metode *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INDIKATOR KETERAMPILAN MEMBACA BUKU TEKS SEJARAH DALAM <i>SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE</i> (SSCS)
Memilih informasi dari buku teks sejarah yang sesuai dengan pembahasan (menilai kesesuaian)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mencari informasi dari bahan bacaan melalui daftar isi buku teks dan bab dalam buku teks sejarah b. Siswa menandai informasi dari buku teks sejarah yang sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menggunakan buku teks sejarah untuk mencari informasi dari buku teks sejarah melalui beberapa bagian yang ada di buku teks b. Siswa memberikan tanda kepada bagian buku teks yang merupakan bagian dari peristiwa sejarah yang dibahas dalam kelompok. c. Selain mencari informasi yang

	pembahasan	ada di buku teks, siswa juga melakukan perbandingan informasi dengan cara mencari dari sumber yang lain misalnya artikel, internet, koran, dan lain-lain.
Menemukan informasi dari buku teks sejarah	a. Siswa menunjukan bagian dari buku teks sejarah yang sesuai dengan materi yang dibahas.	a. Setiap kelompok menuliskan kembali sumber yang telah ditemukan untuk pengutipan dari peristiwa sejarah yang dibahas b. Selain itu, setiap kelompok harus memperlihatkan sumber yang telah ditemukan kepada kelompok lain.
Menganalisis isi bacaan dalam buku teks sejarah	a. Siswa mengidentifikasi informasi dari hasil bacaan buku teks sejarah berupa latar belakang peristiwa sejarah, proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa serta keterlibatan tokoh dalam peristiwa sejarah. b. Siswa memberikan contoh keterkaitan peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah dan peristiwa kontekstual	a. Setiap kelompok melakukan pembagian tugas untuk melakukan identifikasi terhadap peristiwa sejarah yang meliputi latar belakang peristiwa sejarah, proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa serta keterlibatan tokoh dalam peristiwa sejarah. b. Setiap kelompok mengolah informasi yang didapatkan baik dari sumber utama yaitu buku teks maupun sumber pembandingnya agar suatu peristiwa dapat disimpulkan secara rinci. c. Dari hasil pencarian informasi dengan menggunakan beberapa sumber, maka setiap kelompok melakukan diskusi untuk menentukan keterkaitan peristiwa sejarah dengan peristiwa kontekstual
Melakukan tanya jawab	a. Siswa merumuskan	a. Setiap kelompok, setelah melakukan proses pencarian data

<p>kepada guru atau teman tentang materi pembelajaran dalam buku teks sejarah</p>	<p>pertanyaan yang akan diajukan mengenai peristiwa dari buku teks sejarah</p> <p>b. Melakukan tanya jawab kepada guru atau teman tentang peristiwa sejarah dari buku teks sejarah melalui: Siswa bertanya kepada guru atau teman dan Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman</p>	<p>dari peristiwa sejarah, diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil temuannya, Kelompok lain memberikan pertanyaan atas hasil diskusi kelompok.</p> <p>b. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, maka kelompok yang ditanya harus menjawab pertanyaan berdasarkan sumber utama yaitu buku teks dan sumber pembanding yang telah ditemukan oleh setiap anggota kelompok</p> <p>c. Setelah itu, diberikan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan dengan cara kelompok lain memberikan jawaban dari sumber yang berbeda jika ditemukan.</p> <p>d. Guru memiliki peran untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok dalam proses diskusi antar kelompok.</p>
<p>Membuat Catatan berdasarkan hasil bacaan dari buku teks sejarah</p>	<p>a. Siswa membuat ringkasan catatan berdasarkan hasil bacaan buku teks sejarah</p> <p>b. Siswa memproduksi pengetahuan dari peristiwa sejarah yang ada di buku teks sejarah dalam bentuk suatu karya (dibebaskan untuk siswa)</p>	<p>a. Kelompok menuliskan kembali dalam buku catatan mengenai ringkasan peristiwa yang terdiri dari latar belakang peristiwa sejarah, proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa serta keterlibatan tokoh dalam peristiwa sejarah serta keterkaitan peristiwa kontekstual</p> <p>b. Setiap kelompok, melakukan diskusi untuk menetapkan cara penyampaian hasil bacaan dari buku teks melalui cara yang kreatif.</p> <p>c. Hasil bacaan diolah menjadi</p>

		<p>sebuah karya yang disepakati dalam kelompok dan sesuai dengan minat anggota kelompok.</p> <p>d. Hasil bacaan dari buku teks disampaikan oleh setiap kelompok dalam satu ruang kelas dengan tempat atau <i>spot</i> yang ditentukan. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap karya yang dibuat dengan cara kartu apresiasi yang berisi kesan dan pesan dalam mengunjungi kelompok tersebut.</p>
Membagikan Hasil	a. Siswa secara berkelompok membagikan hasil dari produk yang telah dibuat	a. Siswa membagikan produk secara daring maupun langsung dengan cara diskusi, setelah itu siswa saling memberikan komentar terhadap hasil tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah dengan penerapan metode curah pendapat. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3

Format Lembar Panduan Observasi Aktivitas Guru

PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Catatan
PENDAHULUAN				
1	Guru memberi salam, melakukan presensi dan memeriksa kerapihan			
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa			
3	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa			
KEGIATAN INTI				
1	Menjelaskan mengenai			
2	Memberikan pengarahan kepada siswa tentang Metode SSCS dalam Pembuatan artikel			
3	Membagikan lembar kerja peserta didik			
4	Membantu siswa dalam mencari sumber informasi			
5	Memeriksa hasil identifikasi materi			
6	Mengawasi jalannya diskusi kelompok			
7	Memberikan saran kepada siswa terkait artikel sejarah yang akan dibuat			
PENUTUP				
1	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran			
2	Memberikan pengarahan pertemuan selanjutnya			
3	Menyampaikan salam penutup			

PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Catatan
PENDAHULUAN				
1	Guru memberi salam, melakukan presensi dan memeriksa kerapihan			
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa			
3	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa			
KEGIATAN INTI				
1	Menanyakan kesiapan siswa untuk melakukan presentasi			
2	Membagikan lembar kerja peserta didik			
3	Mengatur jalannya presentasi			
4	Memberikan saran untuk setiap kelompok yang presentasi			
5	Memberikan pengarahan untuk membagikan artikel secara <i>Online</i> dan <i>Offline</i>			
PENUTUP				
1	Membuat refleksi tentang pembelajaran			
2	Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berperan aktif terhadap pembelajaran			
3	Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya			
4	Menyampaikan salam penutup			

Tabel 3.4

Format Lembar Panduan Observasi Aktivitas Siswa

PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Catatan
----	--------------------	------------	------------------	---------

PENDAHULUAN				
1	Memeriksa kerapihan kelas			
2	Mengajukan pendapat dari pertanyaan guru			
KEGIATAN INTI				
1	Menyimak penjelasan guru			
2	Bertanya mengenai penjelasan guru			
3	Duduk dalam kelompok dan mengerjakan lembar kerja			
4	Mencari sumber informasi			
5	Melakukan identifikasi materi dalam bentuk pertanyaan			
6	Membuat catatan hasil dari bacaan buku teks dan sumber lain			
PENUTUP				
1	Memberikan kesimpulan tentang pembelajaran			

PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Catatan
PENDAHULUAN				
1	Memeriksa kerapihan kelas			
2	Mengajukan pendapat dari pertanyaan guru			
KEGIATAN INTI				
1	Mempersiapkan produk yang akan dipresentasikan			
2	Menuliskan sumber bacaan di lembar kerja			
3	Melakukan presentasi			
4	Memberikan saran untuk setiap kelompok yang presentasi			
5	Membagikan hasil karya kelompok			
PENUTUP				
1	Membuat refleksi tentang pembelajaran bersama guru			

Tabel 3.5

Rubrik Indikator Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Kritis Buku Teks Sejarah

Tahap	Indikator	1	2	3
Search	Mencari informasi dari bahan bacaan	Menggunakan 1 buku teks sejarah	Menggunakan 2 buku teks sejarah	Menggunakan 3 buku teks sejarah
	Menunjukkan bagian dari buku teks sejarah yang sesuai dengan materi	Tidak menunjukkan informasi dari buku teks	Hanya Menunjukkan informasi dari bagian buku teks	Menunjukkan informasi dari bagian buku teks secara lengkap
	Menandai informasi dari buku teks	Menandai 1 informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas	Menandai 2 informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas	Menandai 3 informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas
	Menemukan informasi yang sesuai dari sumber lain	Menggunakan 1 atau kurang sumber informasi	Menggunakan 2-3 sumber	Menggunakan lebih dari 3 sumber informasi
Solve	Mengidentifikasi informasi dari hasil bacaan buku teks sejarah	Hanya menentukan 1 kriteria dari identifikasi informasi hasil bacaan	Dapat menentukan 2 kriteria dari identifikasi informasi hasil bacaan	Menentukan latar belakang peristiwa sejarah, proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa
	Memberikan contoh keterkaitan peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah dan peristiwa kontekstual	Keterkaitan peristiwa tidak sesuai dengan peristiwa kontekstual	Contoh keterkaitan peristiwa sesuai namun tidak berhubungan dengan peristiwa kontekstual	Contoh keterkaitan peristiwa sesuai dan berhubungan dengan peristiwa kontekstual

	Merumuskan pertanyaan	Membuat 1 pertanyaan	Membuat 2-3 pertanyaan	Membuat lebih dari 4 pertanyaan
	Melakukan tanya jawab kepada guru atau teman tentang peristiwa sejarah	Tidak mengajukan dan menjawab pertanyaan	Mengajukan 1 atau lebih pertanyaan dan menjawab 1 atau lebih jawaban	Mengajukan 2 atau lebih pertanyaan dan menjawab 2 atau lebih jawaban
Create	Membuat ringkasan catatan berdasarkan hasil bacaan	Tidak menulis di buku catatan	Hanya menulis beberapa peristiwa sejarah di buku catatan	Menulis secara lengkap peristiwa sejarah di buku catatan
	Memproduksi pengetahuan dari peristiwa sejarah yang ada di buku teks sejarah dalam bentuk suatu karya	Membuat karya yang hanya terdapat 1 kriteria	Membuat karya yang hanya terdapat 2 kriteria	Membuat karya dengan kriteria: yang menarik, informatif dan kreatif dari hasil bacaan
Share	Mengkomunikasikan hasil karya secara lisan maupun tulisan	Mengkomunikasikan hasil karya hanya terdapat 1 kriteria	Mengkomunikasikan hasil karya hanya terdapat 2 kriteria	Mengkomunikasikan hasil karya dengan kriteria: secara jelas, komunikatif dan menggunakan bahasa yang informatif
	Membagikan hasil karya	Tidak membagikan hasil karya	Membagikan hasil karya melalui media <i>online</i> (di akun sosial media) atau <i>offline</i> (madding kelas dan atau madding sekolah)	Membagikan hasil karya melalui media <i>online</i> (di akun sosial media) dan <i>offline</i> (madding kelas dan atau madding sekolah)

3.5.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu suatu kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber yaitu guru dan siswa berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Penggunaan pedoman wawancara ini adalah ntuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan metode pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah setelah melaksanakan tindakan.

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama:

Usia:

Tempat:

Waktu:

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut pendapat anda, seberapa pentingkah pembelajaran sejarah?
2. Apa kendala yang dialami selama pembelajaran sejarah?
3. Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu harapkan dari guru?
4. Apakah kamu lebih suka pembelajaran secara berkelompok atau individual?
(beserta alasannya)
5. Apa kendala yang kamu alami jika belajar secara berkelompok?
6. Bagaimana tanggapanmu mengenai metode *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang telah guru terapkan di kelas?

Rita Rosita, 2020

PENERAPAN METODE SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS BUKU TEKS SEJARAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah diterapkannya metode SSCS?
8. Dalam tahap *search*. Apa saja sumber bacaan yang kamu gunakan? Serta berikan alasan mengapa kamu menggunakan sumber tersebut!
9. Dalam tahap *solve*, bagaimana cara kelompokmu melakukan pemecahan masalah? Kemukakan hambatan yang kamu alami!
10. Dalam tahap *create*, bagaimana cara kelompokmu membuat hasil bacaan ke dalam bentuk karya yang menarik dan kreatif? Kemukakan hambatan yang kamu alami!
11. Dalam tahap *Share*, bagaimana cara kelompokmu mengkomunikasikan hasil bacaan? Kemukakan hambatan yang kamu alami!
12. Menurut pendapatmu, bagaimana perbedaan yang kamu alami antara metode berkelompok *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dan metode lainnya?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama:

Usia:

Tempat:

Waktu:

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana antusias selama mengikuti proses pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana pendapat anda, mengenai kelas XI MIPA 5?
3. Apa hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran sejarah?
4. Menurut anda, bagaimana keterampilan siswa dalam mencari informasi ketika pembelajaran?
5. Apakah anda sering menggunakan buku teks sejarah sebagai sumber belajar siswa? Mengapa demikian?
6. Apakah anda sering melakukan pembelajaran secara berkelompok? Jelaskan hambatannya!

7. Menurut anda, apakah keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa sudah terlihat atau perlu ditingkatkan kembali?
8. Apakah dengan metode pembelajaran tertentu, dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa?
9. Apakah anda lebih nyaman pembelajaran secara individu atau berkelompok? Berikan alasannya!
10. Menurut anda, seberapa pentingkah keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa untuk pembelajaran sejarah?
11. Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan metode *search, solve, create, and share (SSCS)* dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa!

3.5.3 Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan Lapangan memiliki urgensi dalam suatu penelitian, ketika melakukan observasi catatan lapangan dibuat untuk menuliskan serangkaian peristiwa yang terjadi ketika peneliti melaksanakan tindakan. Selaras dengan yang yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2014, hlm. 125) “catatan lapangan atau (*fields notes*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Penggunaan catatan lapangan ini melingkupi seluruh aspek pembelajaran di kelas antara lain: suasana kelas, tata kelol kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa secara keseluruhan dapat ditulis di catatan lapangan kemudian dibaca kembali. Ketercapaian indikator dapat dilihat oleh observer ketika mengkaji ulang catatan lapangan. Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN SIKLUS

Nama Guru :
Sekolah :
Hari, Tanggal :

Materi :
Kelas/Jam :
Metode :
Media :
Jumlah Siswa :

LEMBAR OBSERVASI

No	Waktu	Kegiatan	Kesimpulan/Refleksi

3.6 Teknik Pengumpulan data

Peneliti memerlukan data dari guru, siswa dan observer selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dapat dianggap relevan jika sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Begitupula yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 62) bahwa “Langkah yang paling memungkinkan dalam melakukan suatu penelitian adalah dengan teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan”. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam mencari informasi, membaca informasi dari buku teks, mengumpulkan hasil bacaan, menganalisis hasil bacaan hingga membuat suatu karya dari hasil membaca. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis buku teks sejarah siswa.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

3.8.1 Observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu kejadian yang sedang berlangsung lalu dicatat menggunakan alat observasi, pencatatan ini berkaitan dengan hal yang diamati secara teliti. Pada penelitian ini, dilakukan observasi penilaian untuk menilai seberapa banyak ide yang dikumpulkan oleh siswa dan keaktifan siswa ketika membaca buku teks. Untuk melihat guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode *Search, solve, create and share* (SSCS) digunakan lembar observasi aktivitas guru dan menilai kontribusi siswa pada proses pembelajaran digunakan penilaian diri kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat aktivitas keseluruhan dan melihat peristiwa yang terjadi dikelas peneliti menggunakan catatan lapangan. Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam observasi peneliti memiliki peneliti mitra yaitu beberapa orang observer yang diberi tugas untuk melakukan observasi kepada guru, siswa dan menulis catatan lapangan.

3.8.2 Wawancara

Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka dapat dilaksanakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2015, hlm.194). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode pembelajaran *search, solve, create, and share* (SSCS) untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis buyku teks sejarah siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan guru mitra dan perwakilan siswa di kelas penelitian. Tentunya banyak kemudahan yang didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara, misalnya dapat mengetahui kendala dan hasil pelaksanaan penelitian dari sudut pandang siswa dan guru. Dengan adanya pendapat dari beberapa siswa dan guru, hasil wawancara dapat membantu peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian.

3.8.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta melakukan analisis terhadap suatu dokumen, baik yang tertulis, gambar ataupun elektronik dikenal dengan istilah studi dokumentasi (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah foto, video dan rekaman untuk melihat proses pembelajaran secara teliti dan peristiwa yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung..

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan jenis pengolahan data yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kegiatan analisis data dilakukan oleh peneliti berpedoman kepada analisis data kualitatif yaitu ketika penelitian berlangsung sampai selesai penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm, 336) menyatakan “Analisis dimulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, hal tersebut dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan penulisan hasil penelitian. Walaupun demikian, dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data lebih terfokus ketika proses di lapangan bersamaan dengan menghimpun data”. Peneliti melakukan analisis data mengenai suatu proses belajar mengajar di kelas, dimulai dari aktivitas belajar siswa, pola interaksi pembelajaran baik itu interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya di kelas, dan penggunaan serta prasarana dalam pembelajaran sejarah.

Analisis data merupakan salah satu proses yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan sudah valid. Jika ada kesalahan dalam analisis data maka seorang peneliti akan kesulitan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Menurut McCormick dan James (dalam Hopkins, 2011, hlm. 239) “para peneliti diharapkan mampu menunjukkan bahwa observasi-observasi yang mereka catat dan analisis benar-benar sesuai dengan apa yang ingin mereka catat dan analisis, ini merupakan konsep validitas...” Maka dari itu diperlukan daftar kode yang digunakan sebagai pemberian tanda atau simbol pada catatan lapangan untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus

yang diteliti. Kode atau koding adalah Koding berguna dalam memilah-milah data untuk selanjutnya dilihat, dibandingkan, dicari kausalitasnya dan dianalisis. Ada pula catatan reflektif yaitu pemikiran yang timbul saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan atau melihat keterhubungan data dengan data sebelumnya. Serta catatan reflektif yang memuat komentar pengamat secara langsung dalam pengamatan terhadap situasi yang ditampilkan.

Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif serta berkelanjutan terus menerus sampai dengan selesai sehingga datanya sudah mengalami kejenuhan. Di bawah ini aktivitas dalam analisis data, antara lain:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti menyimpulkan, memilih hal pokok, membuat fokus pada hal yang penting dan mengabaikan suatu yang dirasa tidak dibutuhkan. Oleh karena itu, kegiatan reduksi data dapat membantu mempermudah kegiatan peneliti atau dapat membuat peneliti lebih ringkas ketika memerlukan suatu data. Di bawah ini adalah kegiatan reduksi data yang digunakan oleh peneliti:

3.8.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian secara singkat, tabel atau bagai dan menjelaskan melalui teks. Dengan menyajikan data maka peneliti dapat menganalisis data dengan cara mencari keterhubungan antar data yang digunakan tersebut serta memahami kondisi penelitian sehingga dapat memutuskan hal yang akan dilakukan kedepannya.

3.8.3 Penarikan kesimpulan

Suatu proses mencari inti dari penyajian data ke bentuk pertanyaan ringkas dan jelas namun memiliki makna yang luas, hal tersebut dikenal dengan penarikan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti menyampaikan mengenai

kesesuaian data yang didapatkan dengan rumusan masalah penelitian, hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, menggunakan bentuk validasi berikut ini:

3.8.1 Member Check

Kegiatan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh seperti informasi atau keterangan selama melaksanakan penelitian, kegiatan observasi dan juga wawancara dari narasumber (siswa, guru mitra, dan teman sejawat guru). Hal yang harus diperhatikan adalah keajegan data serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.8.2 Audit Trail

Suatu kegiatan yang memeriksa keabsahan dari hasil temuan penelitian serta prosedur penelitian yang telah diperisa dengan melakukan konfirmasi kepada sumber data pertama yaitu guru dan siswa, dikenal dengan istilah *Audit Trail*. Peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap kesalahan yang bersifat prosedural dalam penelitian ini. Kesalahan dalam penelitian juga dapat dilihat dari hasil catatan penelitian, maka dari itu peneliti tentunya dapat melakukan kajian ulang. Hasil dari temuan penelitian dapat di konfirmasi serta didiskusikn dengan teman sesama peneliti, dosen pembimbing, dan peneliti lain yang berpengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas..

3.8.3 Expert opinion

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meminta saran kepada ahli atau pembimbing dikenal dengan istilah *Expert Opinion*. Hasan dkk, (2011, hlm 80) menyatakan seorang ahli atau pakar dapat melakukan pemeriksaan dimulai dari tahapan penelitian sampai dengan akhir penelitian lalu memberikan pendapat atau mengarahkan terkait masalah yang terjadi ketika melakukan tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, pendapat atau arahan dari pakar yaitu dosen penelitian yang telah memiliki pengalaman serta keahlian, hal tersebut dilakukan untuk memberikan

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Arahan atau opini dari pakar yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian yang telah ahli dan dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.

Pemilihan pengolahan data ini berdasarkan atas pertimbangan guru dan peneliti yang dirasa akan memiliki keterbukaan, pada akhirnya akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama tindakan. Data yang diolah pun akan semakin tinggi nilai keakuratan dan kevalidasiannya dengan melibatkan dan meminta pendapat dari seorang ahli penelitian tindakan ini.